

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan suatu hal yang sangat penting pada kehidupan manusia, peradapan dan setiap Negara. Tidak satupun negara yang meninggalkan pendidikan karena pada suatu negara maju berasal dari salah satu faktor atau penyebab negara itu sendiri menjadi maju contohnya pendidikan. Pendidikan akan terus jalan menjadi agen perubahan (*agent of change*) hingga menjadi Negara maju atau sebaliknya Negara runtuh jika tiada pendidikan yang berjalan. Pendidikan akan membawa terus perubahan dengan bergantinya waktu ke waktu dalam dunia pendidikan.

Menurut tokoh pendidikan Indonesia oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mendapatkan capaian keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Syam et al., 2021). Tidak heran kalau sejak dini di tuntut untuk menggali pengetahuan agar lebih mengetahui pengetahuan. Maka tempat dimana ada pendidikan akan mempunyai tujuan yang dicapai dalam pendidikan tersebut. Ketika pemrosesan terjadi, terjadilah interaksi pendidik dan peserta didik dengan sumber alat belajar untuk mencapai keberhasilan yang ingin di capainya dari sikap dan ketrampilan. Biasanya disebut juga proses

pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dengan ditandai terjadinya interaksi untuk mentranfer pengetahuan antara guru dan siswa agar menciptakan dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai kurikulum. Sehingga pembelajaran menjadi peran penting bagi kehidupan manusia dalam berkembang. Karena manusia dan pengetahuannya mampu melakukan olah-cipta, raga, rasa dan karsa di masa terus maju dan berkembang.

Penjelasan di atas dapat kita ambil bahwa jenjang pendidikan dari pra-TK hingga sekolah menengah sangat membutuhkan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kata interaksi pada proses pembelajaran adalah salah satu bentuk kejadian komunikasi. Karena komunikasi memiliki peran penting pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tiada komunikasi yang baik dari guru tidak mungkin guru dapat menyampaikan materi pelajaran atau pesan yang ingin diberikan kepada murid dengan baik. Hingga menjadikan komunikasi yang baik, harus dengan kemampuan komunikasi baik pula dari terciptanya interaksi antara guru dan murid.

Proses terjadinya komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran akan menyebabkan dampak pada keaktifan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tapi, jika kemampuan komunikasi guru kurang baik maka akan mengalami kesulitan atau terputuslah komunikasi dengan siswa. Dapat juga mengakibatkan siswa tidak dapat menyampaikan ide atau gagasan dari materi pelajaran yang diajarkan. Menurut ungkapan seorang ahli yang bernama

Bruner (2006: 2) bahwa pembelajaran itu, harus dibawa oleh gurunya dengan cara mencoba mendorong siswa untuk mendapatkan prinsip supaya menemukan atau pemahaman mereka sendiri. Kemudian guru dan siswa harus terlibat dalam pembelajaran aktif (*active learning*) agar dapat menghasilkan pemahaman final dengan penyelesaian tanpa ada pikiran kedua pihak. Sehingga Bruner menyarankan pada kurikulum harus disusun secara spiral (cara berulang-ulang di waktu terpisah yang semakin lama semakin kompleks) agar siswa dapat kuat mengingat ide, fakta, dan dapat mendirikan dan menyusun pemahaman mereka dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Nofrion, 2018).

Keaktifan memiliki peran siswa sangat penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menciptakan kelas kondusif dan siswa yang bekerja atau berusaha dalam menyampaikan ide atau gagasan maka perlu adanya dorongan dan komunikasi guru yang baik. Kemudian murid dapat mengolah pelajaran yang sudah disampaikan agar bisa terciptanya keaktifan menyampaikan ide atau gagasan. Semakin aktif siswa di kelas maka semakin banyak pengetahuan baru yang didapat oleh siswa. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran terjadi tugas peserta didik tidak hanya mendengarkan materi dijelaskan dan disampaikan oleh guru tapi siswa diharuskan ikut andil dan aktif didalamnya agar mendapatkan pemahaman yang baik, pengetahuan yang lebih banyak. Juga dapat mengulangi dan ingat materi yang sudah diajarkan melalui pendapat dan ide secara selaras (relevan). Maka dapat disimpulkan bahwa

menyampaikan pendapat dan ide adalah suatu bentuk usaha dalam mengatakan dan melahirkan gagasan atau pikiran.

Pada teori Blomm dkk (1975), menyatakan bahwa menyampaikan pendapat dan ide atau gagasan adalah bagian dari usaha peserta didik untuk menjalin komunikasi untuk menyampaikan sesuatu secara langsung, jujur dan menentukan suatu pilihan kata atau bahasa yang baik tanpa merugikan atau dirugikan oleh orang lain. Dari arti ini, teori blomm dkk, menambahkan jika ada peserta didik yang memiliki karakter tersebut dapat diartikan bahwa seorang peserta didik memiliki kemampuan mengekspresikan ide, kebutuhan, perasaan dan mempertahankan haknya sebagai individu dengan cara tidak melanggar hak orang lain serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami, baik dan logis. Semua pernyataan di atas menandakan bahwa suatu tindakan menyampaikan pendapat dan ide atau gagasan secara fundamental yang bersifat (*Pure*) murni dari manusia sendiri untuk mengkomunikasikan kepada orang lain tanpa dipengaruhi hal-hal negatif di dalamnya (Sya'bani, 2017, pp. 9-10).

Penelitian ini, berdasarkan pada permasalahan yang ada di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping mata pelajaran Al -Qur'an hadist yakni keberlangsungan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh maupun di kelas yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karena penelitian ini, dilakukan pada masa peralihan yaitu proses pembelajaran secara daring (online) kembali dilaksanakan langsung

atau bertatap muka di kelas. Kemampuan dan keaktifan siswa suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Seharusnya bukanlah sebuah kesulitan bagi seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran jika seorang guru mempunyai kemampuan yang memadai. Akan tetapi permasalahan muncul kepada semua kemampuan komunikasi guru yang sudah baik atau belum dalam proses pembelajaran. Tentunya di balik proses pembelajaran secara realitanya, masih sering ditemui kendala – kendala yang dialami oleh guru. Misalnya, murid yang terlalu pasif ketika proses pembelajaran, murid kurang semangat menuntut ilmu, murid kurang suka dari salah satu pelajaran atau materi. Dengan demikian, situasi seperti ini sangatlah menyulitkan bagi seorang guru untuk memastikan siswa telah mengerti dan paham dari materi yang disampaikan atau belum. Kemudian cara mengajar guru yang terlalu membosankan, cara berkomunikasi yang kurang bisa dipahami oleh siswa, pengemasan materi yang kurang menarik, dan lain sebagainya merupakan penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan (Nurmayani & Helnani Nasution, 2021, p. 18).

Alasan peneliti membuat penelitian ini didasarkan pada kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik guru yang mengerucutkan kepada kemampuan komunikasi guru saja. Di dalam komunikasi guru terdapat bagaimana cara menyampaikan, menerangkan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan komunikasi secara baik. Komunikasi guru yang baik adalah komunikasi efektif dan dapat dipahami peserta didik. Supaya siswa paham dengan pemahamannya sendiri secara selaras (relevan)

atas materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu, pemahaman siswa akan mempengaruhi keaktifan siswa dan sebaliknya siswa dapat menyampaikan pendapat dan ide atau gagasan materi dari sela-sela pembelajaran maupun di akhir penjelasan guru dalam pembelajaran berlangsung, pertanyaan-pertanyaan, diminta menyimpulkan dan berpendapat sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru. Diharapkan dari keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide atau gagasan sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin memaparkan hasil tugas akhirnya dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa dalam Menyampaikan Gagasan Pada Mata Pelajaran Al – Qur’an Hadist Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping?

3. Apakah kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa dalam Menyampaikan Gagasan”. Di peroleh beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk semua orang, terkhusus bagi orang-orang yang terlibat didalam dunia pendidikan baik dari segi siswa maupun para guru. Berikut ini, memaparkan manfaat penelitian dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan keilmuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa khususnya dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti terkait kemampuan komunikasi guru, keaktifan siswa dan keaktifan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber ilmiah untuk peneliti, baik dibidang pendidikan maupun dibidang lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru termasuk kemampuan komunikasi guru yang menjadi salah satu alternatif dalam hal mengkomunikasikan atau menyampaikan pembelajaran yang di terapkan di sekolah.
- b. Guru diharapkan dapat mengatasi masalah dalam kemampuan berkomunikasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif ketika peserta didik diikutsertakan dalam pembelajaran yang aktif
- c. Guru diharapkan dapat memberikan refleksi bagi siswa terhadap hal yang telah di lakukan ataupun yang akan dilakukan didalam proses pembelajaran.

- d. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan ide atau gagasan dengan berani, benar, etika dan etiket.
- e. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat mengutarakan ide atau gagasannya dengan keahamannya sendiri secara selaras (relevan) sesuai materi pembelajaran disampaikan.
- f. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa agar materi yang dijelaskan dapat tersampaikan kepada siswa dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis membahas terkait masalah “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Keaktifan Menyampaikan Gagasan” dengan runtut dan jelas disetiap bagian. Bagian ini memuat alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika atau argumentasi penyusunan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Kemudian dari sistematika pembahasan ini, penulis memberikan penjelasan singkat mengenai apa saja yang tertulis dalam setiap bagian tersebut. Bagian skripsi ini, terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Pokok, Bagian Akhir. Adapun Uraian dari setiap bagian diatur sebagai berikut:

Bagian awal merupakan bagian skripsi yang terletak di bagian awal, sebelum pokok skripsi. Bagian awal disebut juga dengan bagian formalitas. Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman

moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman, halaman daftar tabel, halaman gambar dan halaman abstrak

Bagian tengah atau pokok merupakan bagian utama skripsi. Bagian pokok terdiri dari lima bab dan ditambah dengan daftar pustaka yang berisi referensi-referensi. Sebagaimana bentuk pembahasan pada bagian pokok sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada tinjauan pustaka dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan dalam mempertimbangkan apa yang semestinya dikaji dalam penelitian ini. Kemudian pada kerangka teori dibahas mengenai tentang komunikasi, pengertian komunikasi, komponen-komponen komunikasi, jenis komunikasi, empat tipe komunikasi atau gaya komunikasi, indikator kemampuan komunikasi guru, pengertian guru, pengetahuan kemampuan komunikasi guru, jenis komunikasi dalam pembelajaran, pengertian keaktifan belajar siswa, bentuk-bentuk keaktifan siswa, ciri siswa yang aktif, macam-macam keaktifan siswa, factor-faktor dari Guru yang mempengaruhi keaktifan siswa, pengertian menyampaikan atau mengemukakan pendapat dan ide atau gagasan, macam-macam jenis pendapat, factor-faktor yang mempengaruhi dan hambatan individu dalam

menyampaikan atau mengemukakan pendapat dan ide atau gagasan dan indikator-indikator menyampaikan atau mengemukakan pendapat dan ide atau gagasan. Adapun kerangka berpikir yang menjelaskan alur pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan menyampaikan gagasan dan sebuah pemahaman mendasar yang menjadi pondasi bagi peneliti. Terakhir, bagian hipotesis merupakan jawaban dari dugaan sementara dari rumusan masalah terhadap masalah yang dihadapi dan masih harus di buktikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, pengujian kredibilitas dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi kondisi sekolah, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan.

Bagian akhir merupakan bagian akhir dari bagian pokok skripsi. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari bab penutup dan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi yang disajikan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini memuat susunan atau daftar seluruh pustaka (referensi) yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Bagian paling akhir dari skripsi ini berisi lampiran-lampiran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Lembar lampiran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Lembar lampiran tersebut diantaranya yaitu kuesioner, output analisis data dan dokumentasi penelitian.